

**YIN YANG SEBAGAI SUMBER PENCIPTAAN  
BUSANA ART WEAR**



**PENCIPTAAN**

Diajukan oleh

**LATHIFAH NUR RAHMAWATI**

**NIM 1211689022**

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI**

**JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA**

**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2018**

Naskah Jurnal ini telah diterima oleh Tim Pembimbing Tugas Akhir Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal 10 Juli 2018

Pembimbing I

Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum.

NIP 19600218 198601 2 001

Pembimbing II

Anna Galuh Indreswari, S.Sn.M.A

NIP 19770418 200501 2 001

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Kriya/  
Ketua Program Studi S-1 Kriya Seni  
Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Ir. Yulriawan, M. Hum.

NIP 19620729 199002 1001

# YIN YANG SEBAGAI SUMBER PENCIPTAAN BUSANA ART WEAR

Oleh: Lathifah Nur Rahmawati

## Intisari

Karya ini diciptakan untuk memperlihatkan sisi lain dari simbol *Yin* dan *Yang*, serta menciptakan karya yang berbeda dengan yang lainnya. Karya yang diciptakan dengan memperlihatkan simbol yang berkaitan dengan *Yin* dan *Yang*, yaitu *Ba-gua*. Simbol ini merupakan keseimbangan delapan arah mata angin. Simbol ini merupakan simbol filosofis yang rumit namun banyak arti yang sangat luas. Menciptakan busana ini, didasari latar belakang penulis karena memandangi rumitnya makna dan simbol ini. Masih banyaknya masyarakat yang belum mengetahui bahwa *Yin Yang* merupakan sebuah filosofi dalam kehidupan, juga menjadi latar belakang penulis untuk membuat karya busana yang bersumber *Yin Yang*.

Metode Penciptaan yang digunakan dalam pembuatan karya ini berupa pengumpulan data melalui studi pustaka, melakukan analisis data dengan menggunakan metode pendekatan ergonomi, estetika, dan semiotika. Metode Peerwujudan yang digunakan dalam pembuatan karya ini menggunakan metode *practice based research*, yang dimulai dari melakukan kerja praktek secara bertahap. Teknik yang digunakan dalam pembuatan karya ini adalah teknik batik dan *Tie Dye*.

Hasil karya yang diciptakan merupakan busana *art wear*, Busana art wear adalah busana yang lebih mengutamakan estetika dibandingkan fungsi busana itu sendiri. Hasil karya yang diciptakan merupakan busana dengan perpaduan teknik *Tie Dye* dan Batik. Karya ini merupakan karya yang memiliki unsur simbol dari *Yin Yang*, yang memiliki nilai estetis, namun tetap memperhatikan kenyamanan ketika dipakai. Karya yang diciptakan ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan inspirasi bagi lembaga pendidikan khususnya seni, dan seluruh masyarakat.

**Kata Kunci:** *Yin Yang, Art wear, Ba-gua.*

## ABSTRACT

This work was created to show the other side of the Yin and Yang symbols, and to create works that are different from others. Works created by showing symbols related to Yin and Yang, namely Ba-gua. This symbol is a balance of eight wind directions. This symbol is a complex philosophical symbol but has a very broad meaning. Creating this outfit is based on the author's background because of the complexity of the meaning and symbol. There are still many people who do not know that Yin Yang is a philosophy in life, it is also the background of the author to make fashion works that are sourced from Yin Yang.

The Creation Method used in making this work is collecting data through literature study, analyzing data using ergonomics, aesthetics and semiotics approaches. The embodiment method used in making this work uses practice based research method, which starts from doing practical work in stages. The technique used in making this work is the technique of batik and Tie Dye. The work created is an art wear fashion, art wear clothing is clothing that prioritizes aesthetics compared to the fashion function itself. The work created is fashion with a combination of Tie Dye and Batik techniques.

This work is a work that has a symbolic element of Yin Yang, which has aesthetic value, but still takes into account the comfort when used. This created work is expected to be able to provide benefits and inspiration for educational institutions, especially art, and the entire community.

***Keywords: Yin Yang, Art wear, Ba-gua***

## Pendahuluan

### A. Latar Belakang Penciptaan

Lambang *Yin Yang* merupakan simbol filosofis yang dipercayai oleh masyarakat di China, khususnya yang menganut kepercayaan *Taoisme*. Pada setiap kehidupan makhluk di bumi, pasti terdapat keseimbangan dan ketidakseimbangan dilalamnya, ada besar, ada kecil, ada tinggi, ada rendah, dan sebagainya. Filsafat kehidupan timur ini menggunakan simbol – simbol yang rumit, sehingga sulit dipahami. Hal inilah yang membuat beberapa pihak menyalahartikan simbol ini. *Yin Yang* juga berkaitan dengan delapan arah mata angin yang disebut dengan *Ba-gua*, namun tidak banyak orang yang mengetahui tentang hal ini. *Ba-gua*, disusun berdasarkan ciri geografis dan sebuah anggota keluarga. Setiap *Ba-gua*, memiliki simbol dan arti tersendiri. *Pa Kua* atau *Ba-gua* adalah delapan diagram atau simbol yang merupakan dasar sistem kosmogoni dan falsafat Tiongkok kuno. Dilihat dari asal katanya, *Ba* berarti delapan, sedangkan *Gua* adalah *Trigram* (tiga garis). Setiap *Gua* terdiri dari tiga simbol *Yao*. Simbol *Yao* melukiskan bentuk *Yin* atau *Yang* (Kingston 2008:36).

Simbol-simbol dalam *Ba-gua* disusun atas garis yang tanpa putus yang melambangkan *Yang*, dan garis tanpa putus yang melambangkan *Yin*. *Ba-gua*, juga dikenal dengan istilah cermin *Ba-gua* yang memiliki delapan sisi yang menggambarkan delapan arah mata angin.

*Yin Yang* merupakan lambang yang indah, namun tidak semua orang mengetahui keindahan dan arti dari lambang ini. *Yin yang* juga sering dipandang

sebelah mata dan disalah artikan oleh sebagian orang. Begitupun dengan *Ba-gua* yang berhubungan dengan simbol untuk delapan mata angin yang akan menyeimbangkan kehidupan. Karya seni yang diciptakan adalah busana, yang bertema *Yin Yang* dan simbol yang berkaitan dengan hal tersebut, yaitu *Ba-gua*. Busana *art wear* yang diciptakan merupakan busana yang berbeda dari yang pernah diciptakan karena memiliki karakter yang berbeda. Karya busana yang akan diciptakan adalah busana *artwear*, karena busana ini terlihat indah, dan menarik. Busana *artwear*, dapat dikembangkan dan dikreasikan menjadi berbagai model. Busana *art wear* yang diciptakan adalah busana yang dikembangkan dari simbol *Yin Yang*. Busana yang diciptakan merupakan perpaduan teknik antara batik lorodan dengan *Tie Dye*.

## **B. Rumusan Penciptaan**

1. Bagaimana menciptakan busana yang bersumber *Yin Yang* dalam menciptakan busana *art wear*?
2. Bagaimana proses dari hasil penciptaan busana yang bersumber dari *Yin Yang* dalam busana *art wear*?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan**

### **1. Tujuan**

- a. Untuk mengetahui simbol apa saja yang terkait dengan *Yin Yang*.
- b. Untuk menciptakan busana *art wear* yang bersumber dari *Yin Yang*

## **2. Manfaat.**

- a. Mengetahui dan memahami makna dan filosofi dari lambang *Yin Yang*
- b. Menambah ilmu tentang makna dan filosofi simbol.
- c. Terbukanya pandangan masyarakat tentang filosofi dan simbol *Yin Yang*.

## **D. Metode penciptaan dan Pendekatan**

### **1. Metode Penciptaan**

Metode penciptaan karya ini mengacu pada penelitian *practice based research*. Pada Jurnal jurnal perintis pendidikan fakulti seni lukis & seni reka UiTM yang mengacu pada metode '*practice based research*' menjelaskan bahwa latihan mendasar yang mengacu pada reset adalah cara yang paling sesuai untuk para seniman dan dedesainer sejak pengetahuan baru dari riset dapat diaplikasikan langsung di lapangan dan mempermudah bagi para periset untuk lebih menonjolkan kemampuan mereka. (Marlin, Ure, dan Gray, 1996 :1). Pada metode ini, tahapan yang digunakan dalam perwujudan karya adalah sebagai berikut:

- a. Membuat desain kerja
- b. Observasi dan gambar (dalam semua bentuk)
- c. Sketsa yang berkaitan dengan simbol dan notasi

Metode penciptaan *practic based research* ini bermanfaat dalam proses penciptaan karya seni dan membantu dalam penulisan laporan tugas akhir. Melalui metode ini, dapat dengan mudah memahami langkah-langkah dalam proses meneliti, dan penciptaan karya seni.

## 2. Metode Pendekatan

### Pendekatan Ergonomi

Busana yang diciptakan tetap memperhatikan kenyamanan saat dipakai, namun tidak mengurangi nilai keindahan, dalam karya yang diciptakan. Menurut Goet Puspo, Ergonomi digunakan bertujuan untuk menciptakan suasana rasa nyaman (2000:40).

### Pendekatan Estetika

Menciptakan sebuah karya seni, harus memperhatikan konsep-konsep keindahan, proporsi, bentuk, dan warna. Menurut Dharsono, (2004:5) estetika diartikan sebagai cabang filsafat yang berhubungan dengan gejala keindahan pada alam dan seni.

### Pendekatan Semiotika

Semiotika ialah ilmu yang mempelajari, dan menganalisa tentang sistem penandaan. Teori yang digunakan pada metode pendekatan semiotika ini adalah teori semotika Charles Sanders Pierce. Dalam hal ini Pierce mengemukakan teori segitiga makna, yaitu tanda, (*sign*), objek, dan interpretant.

## 3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan laporan ini adalah:

1. Metode Observasi  
Metode observasi merupakan dari ilmu pengetahuan. Metode ini merupakan cara untuk mengumpulkan

data acuan yang tepat dengan cara pengamatan pada data yang berkaitan.

## 2. Metode Kepustakaan

Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membaca buku yang mendukung dalam penulisan.

## 3. Metode Dokumentasi

Pengumpulan data elektronik, maupun tertulis, untuk mendukung kelengkapan data.



## BAB II

### Konsep Penciptaan

#### A. Sumber Penciptaan

Penciptaan karya seni ini bermula dari membaca sebuah buku dan artikel tentang seni dan budaya Tionghoa. Dari beberapa sumber tersebut muncul sebuah ide untuk menciptakan sebuah rancangan busana yang bertema *Yin Yang*. Simbol tersebut memiliki makna yang sangat luas, tapi juga membahas mengenai simbol lain yang merupakan unsur dari simbol tersebut. Lambang *Yin Yang* tidak hanya sebagai bentuk yang indah dan penuh makna dan filosofi, sehingga dapat dipelajari oleh semua kalangan. Bagi bangsa Cina, *Tao* adalah sebuah kemutlakan, sesuatu yang memberikan keberadaan kehidupan dan keamaian (Kartika, 2007: 96).

Sumber Penciptaan ini muncul dari makna filosofis dari lambang tersebut penuh arti yang luas. Makna ini dapat dilihat dari sudut pandang manapun. *Yin* lambang hitam dengan bulatan putih dipadu dengan putih dengan bulatan hitam, *Yin Yang* menggambarkan bahwa dalam kehidupan pasti ada sisi terang dan gelap di mana keduanya tak bisa dilepaskan satu sama lain. Sumber dari segala eksistensi dan transformasi di dalam semesta adalah *Yin* dan *Yang*, *Yin*, merupakan sesuatu yang tak diketahui, sedangkan *Yang* merupakan sesuatu yang terbuka.

Simbol *Yin Yang*, merupakan simbol yang mengandung filsafat kehidupan manusia, didalam *Yin* mengandung *Yang*, dan di dalam *Yang* mengandung *Yin* (Kartika, 2007:103).



Gambar 1. Simbol *Yin Yang*

(Sumber: <http://www.feng-shui-and-beyond>. diunduh pada 12.10 WIB. 26 Januari, 2017)

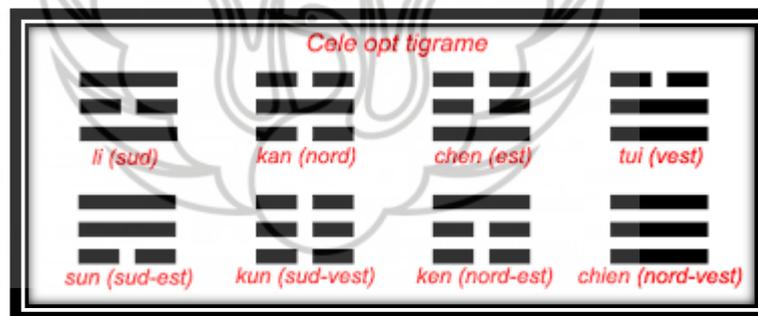
Jika seseorang dapat mengaplikasikan filosofi ini dalam aspek kehidupan, maka ia akan menjalani hidup yang lebih produktif meski dilakukan dalam ketenangan dan keseimbangan. Dalam *Yin* dan *Yang*, ada simbol lain yang masih berkaitan dengan simbol *Yin* dan *Yang*. Simbol ini yang akan menyempurnakan sebuah keseimbangan dalam kehidupan. Karena dalam filosofi China, akan seimbang apabila simbol itu lengkap. Simbol tersebut adalah *Ba-gua* atau biasa disebut dengan delapan arah mata angin. Lambang *Yin* dan *Yang* juga berhubungan dengan lambang triagram yang disebut dengan *Pa Kua* atau *Ba-Gua*. Di lihat dari asal katanya, “*ba*” berarti delapan, sedangkan “*kua*” adalah triagram tiga garis (Kingston, 2018: 35) Setiap “*kua*” terdiri dari tiga baris merupakan simbol Yao bagian yang berbentuk baris-baris terputus maupun yang tidak

terputus, yang menyimbolkan bentuk *Yin* dan *Yang*. *Yin* digambarkan dengan garis yang terputus, sedangkan *Yang* merupakan garis yang tanpa putus. *Trigram* atau delapan *Trigram bagua*, adalah tiga garis atau tiga *Yao*. Garis utuh disebut *Yang Yao*, dan garis yang terputus disebut *Yin Yao* (Kingston,2008: 36). Arti *Trigram* secara keseluruhan adalah, *Trigram* merupakan sebuah simbol yang terdiri dari tiga garis yang mewakili alam semesta.

乾 Qián/ chien	兌 Duì/ Tui	離 Lí	震 Zhèn/ Chen	巽 Xùn/Sun	坎 Kǎn	艮 Gèn/ Ken	坤 Kūn
Surga/ Langit	Danau/Rawa	Api	Guntur	Angin	Air	Gunung	Bumi

Gambar 2. Tabel Trigram

(Sumber: <http://www.klikfengshui.com> diunduh pada 09.30 WIB, senin 1 Januari 2017)



Gambar 3. Trigram

(Sumber <http://www.klikfengshui.com> diunduh pada 12.44 WIB, 23 Maret 2017)

*Pa Kua* atau dalam bahasa China disebut *Ba gua*, yang artinya 'delapan simbol (delapan *Trigram*)' digunakan dalam kosmologi *Taois* untuk mewakili prinsip-prinsip dasar realitas. (Kingston, 2008:35). Simbol-simbol ini saling terkait satu sama lain. Pada prinsip China, segala hal akan seimbang apabila semua komponen simbol lengkap.



Gambar 4. Cermin *Bagua*

(sumber: <http://www.feng-shui-and-beyond> diunduh pada 10.34 WIB, 21 Januari 2017 )

Masing masing simbol tersebut merupakan panggabungan dari *Yin Yang*, yang disebut *Ba-gua*. Menurut Kingston. (2008: 36). *Ba-gua*, merupakan lambang delapan trigram yang berada di sekeliling cermin *Ba-gua*. *Trigram* terdiri dari tiga kombinasi garis. Setiap lambang memiliki kombinasi yang berbeda, dan setiap lambang mewakili *Yin* dan *Yang*. Simbol garis tanpa putus merupakan simbol dari *Yang*, sedangkan simbol garis dengan garis terputus merupakan simbol dari *Yin*. Pada setiap *Trigram* memiliki nama yang berhubungan dengan arah geografis. Setiap arah dihubungkan pada garis yang masing-masing menunjukkan arah dan musim tergantung pada *Trigram* itu sendiri.

*Trigram* tersebut terdiri dari *Li*, yaitu *Trigram* yang terdiri dari garis tanpa putus pada bagian atas, pada bagian tengah berupa garis terputus, dan bagian bawah merupakan garis tanpa putus. *Trigram Li* disebut juga *Trigram* api, karena *trigram Li* merupakan simbol dari nyala api yang menggambarkan kehidupan yang penuh kehangatan. *Trigram* ini berada arah selatan berada pada musim panas. Arah selatan pada lambang *Ba-gua*, terdiri dari unsur api, dengan warna merah dan digambarkan dengan burung merah yang sering disalah artikan sebagai

burug Phoenix, yang merupakan makhluk mitologi Yunani. Burung merah tersebut dalam mitologi China disebut dengan *zhu qiao*.



Gambar 5. Trigram *Li* (Api)

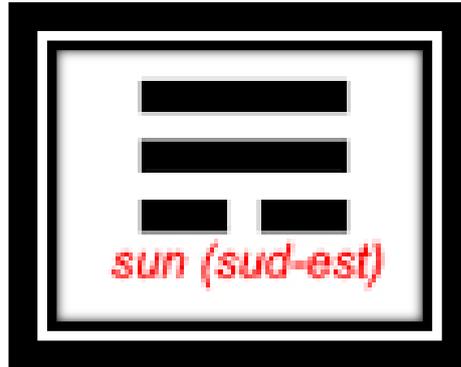
(Sumber: <http://www.klikfengshui.com> diunduh pada 12.44 WIB, 23 Maret 2017)



Gambar 6. Burung merah (*zhu qiao*)

(Sumber: <http://www.whozwholive.ning.com> diunduh pada 13.31 WIB, 27 Maret 2017)

Lambang *Trigram* berikutnya adalah *Trigram Sun* atau disebut *Xun*, merupakan triagram yang menggambarkan angin. *Trigram* ini terdiri dari dua garis tanpa putus dan pada bagian bawah merupakan garis terputus. Menurut arah geografisnya, *Sun* berada di arah tenggara. (Kingston, 2008:38) *Trigram Sun* berhubungan dengan unsur kayu, dengan warna hijau dan biru. unsur ini digambarkan dalam wujud pohon dan pemandangan yang memiliki arti kekayaan. Unsur kayu pada *Trigram Sun* berhubungan dengan musim semi



Gambar 7. Trigram *Sun* (Angin).

( Sumber: <http://www.klikfengshui.com> diunduh pada 12.44 WIB, 23 Maret 2017)



Gambar 8. Pohon Beringin.

(Sumber: <https://www.pinterest.com> diunduh pada 13.29 WIB, 27 Maret 2017)

*Trigram Chen* atau *Zhen* pada arah geografisnya *Triagram* ini disebut *Trigram* petir. *Trigram Chen* terletak di arah timur dan terdiri dari garis terputus pada bagian atas dan tengah, dan garis tanpa putus pada bagian bawah. Petir merupakan unsur yang kuat dalam kehidupan, maka lambang ini bermakna kesuksesan karena dalam *Ba-gua* merupakan lambang yang terkuat. *Trigram Chen* ini berunsur kayu, dengan lambang naga atau biasa disebut *Long*. (Kingston 2008:39)



Gambar 9 *Trigram Chen* (petir).

( Sumber: <http://www.klifengshui.com> diunduh pada 12.44 WIB, 23 Maret 2017)



Gambar 10. Naga (Long)

( Sumber: <https://www.pinterest.com> diunduh pada 13.09 WIB, 23 Maret 2017)

*Trigram Ken* dalam letak geografisnya berada di sebelah timur laut, dengan unsur tanah. Dalam *Ba-gua* trigram *Ken* disebut juga *Trigram Gunung*. *Ken* terdiri dari satu garis tanpa putus pada bagian atas, dan dua garis terputus pada bagian tengah dan bawah. *Trigram* ini berunsur tanah, dan berada pada musim semi. Unsur tanah pada *Ken*, digambarkan dengan Gambar seorang Dewi, dan tanah dengan warna kuning. Unsur tanah dan gunung melambangkan sebuah pengetahuan dan kebijaksanaan (Kingston 2008:40).



Gambar 11 *Trigram Ken* (Gunung).

(Sumber: <http://www.klikfengshui.com> diunduh pada 12.44 WIB, 27 Maret 2017)



Gambar 12. gambar Dewi langit.

(Sumber: <https://www.pinterest.com> diunduh pada 13.29 WIB, 27 Maret 2017)

*Trigram Kan* mewakili air yang terletak pada arah utara. *Trigram* ini terdiri dari garis terputus pada bagian atas, pada bagian tengah terdiri dari garis tanpa putus, dan garis terputus pada bagian bawah. *Kan* merupakan *Trigram* yang memiliki unsur air yang melambangkan sesuatu yang membawa aura positif.

*Kan* disimbolkan dengan warna hitam dan biru, dan digambarkan sebagai penyu hitam, atau kura-kura hitam. *Kan* juga merupakan simbol yang menghubungkan pada karir yang baik (Kingston 2008:41).



Gambar 13. *Trigram Kan* (Air)

( Sumber: <http://www.klikfengshui.com> diunduh pada 12.44 WIB, 27 Maret 2017 )



Gambar 14. kura-kura Hitam.

( Sumber: <https://www.KuraKura.ku.WordPress.com> diunduh pada 13.12 WIB, 27 Maret 2017)

*Trigram Chien* mewakili langit yang merupakan simbol dari kekuatan kreatifitas, dan yang memberikan kehidupan untuk bumi, dari langitlah sinar matahari dan air turun. *Trigram Chien* terdiri dari tiga garis lurus tanpa putus. Menurut letak geografis *Chien* berada di arah barat laut. Unsur dari *Chien* merupakan unsur yang kuat, *Chien* mengandung unsur logam yang menggambarkan kekuatan yang sangat kuat, yang dapat menghancurkan unsur kayu. Unsur logam digambarkan dengan warna putih dan sesuatu yang baik. Logam juga dihubungkan dengan barang dari logam dan angin (Kingston 2008:41).



Gambar 15. Benda Logam

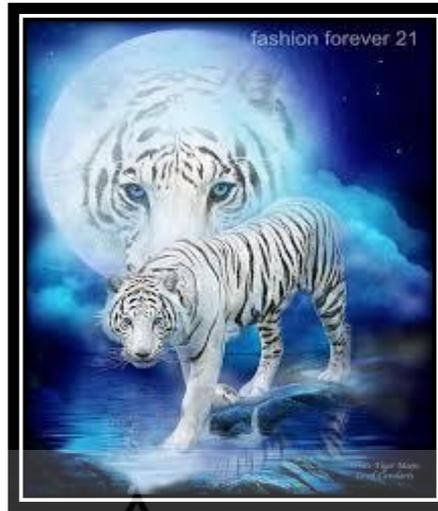
(Sumber: <http://www.feng-shui-and-beyonddiunduh> pada 13.00 WIB, 27 Maret 2017)



Gambar 16. *Trigram Chien* (Langit)

(Sumber: <http://www.klifengshui.com> diunduh pada 12.44 WIB, 27 Maret 2017)

*Trigram Tui* adalah *Trigram* yang mewakili danau. *Trigram Tui* berada pada musim gugur dan berada di arah barat. Unsur yang ada di dalamnya adalah unsur logam. Simbol ini bermakna kebahagiaan dalam kehidupan. Unsur logam dalam *Trigram Tui* disimbolkan dengan warna putih dan perak. Logam digambarkan dengan harimau putih (Kingston 2008:42).



Gambar 17. Harimau Putih

( Sumber: <http://www.pinterest.com> diunduh pada 13.09WIB, 27 Maret 2017)



Gambar 18. *Trigram Tui* (Danau)

( Sumber: <http://www.klikfengshui.com> diunduh pada 12.44 WIB, 27 Maret 2017)

*Trigram Kun* adalah *Trigram* yang mewakili tanah. *Kun* terletak di barat daya yang melambangkan bumi. *Trigram* ini terdiri dari kombinasi tiga garis yang terputus. *Trigram Kun* berada pada musim gugur awal. Unsur yang terkandung dalam *Kun* adalah tanah. Tanah bersifat netral, dan mampu beradaptasi dengan perubahan musim. Tanah digambarkan dengan bunga kuning, dan bukit (Kingston 2008:43)



Gambar 19. *Trigram Kun* (Tanah)

(Sumber: <http://www.klikfengshui.com> diunduh pada 12.44WIB 27 Maret 2017)

## **A. Landasan Teori**

### **1. Teori Estetika**

Pembahasan mengenai estetika adalah sebuah filosofi yang mempelajari nilai-nilai sensoris yang kadang dianggap sebagai penilaian terhadap sentimen dan rasa. Pada unsur estetika sebuah karya, meliputi empat hal, yaitu kesatuan, keselarasan, kontras, dan keseimbangan. Pada unsur estetika ergonomis, unsur yang terdapat di dalamnya yaitu keamanan, kenyamanan, dan keluwesan.

Menurut Deni Junaedi (2013: 23) definisi estetika oleh Mandoki dalam *Everyday Aesthetics*, “Estetika adalah studi tentang estetis”. Estetika pada dasarnya sangat dinamis dan penuh dengan filosofi, dan pemikiran baru. Menurut filosofi China, *Tao* lah yang dianggap sebagai sumber nilai dalam kehidupan. *Tao*, yang berarti sinar terang, dan sumber dari segala sumber yang ada. Manusia akan sempurna hidupnya, apabila dalam dirinya diterangi oleh *Tao* (Kartika, 2007: 90). Sesuatu yang indah menurut estetika adalah segala hal yang dapat dilihat,

dirasakan, yang dapat menimbulkan kesan indah. Segala sesuatu yang indah dan segalanya tentang keindahan, cenderung merujuk pada *Tao*.

*Tao* merupakan suatu hal yang erat kaitannya terhadap perkembangan kebudayaan, termasuk makna keindahan, namun keindahan pada sebuah karya tidak seluruhnya dinilai sebagai sebuah karya yang indah secara keseluruhan, sesuatu yang buruk juga bisa terdapat pada sebuah karya yang indah begitupun sebaliknya.

## **2. Teori Desain**

Dalam sebuah karya busana yang akan diciptakan, memerlukan suatu rancangan terlebih dahulu. Desain dapat diartikan sebagai merancang, atau menciptakan. Prinsip desain adalah cara atau metode bagaimana menyusun unsur atau menghasilkan efek tertentu (Hasanah, *et al.*, 2011: 91). Sebuah desain memiliki unsur penting dalam pembuatannya.

### **a. Harmoni**

Harmoni merupakan prinsip yang mencerminkan kesatuan melalui pemilihan unsur, ide, dan tema (Hasanah, *et al* 2011: 91).

### **b. Keseimbangan**

Keseimbangan adalah prinsip yang digunakan untuk memberikan kesan seimbang dan stabil dalam desain. Cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengatur bentuk dan warna agar terlihat seimbang (Hasanah, *et al* 2011: 91).

c. Proporsi

Proporsi adalah suatu prinsip yang digunakan pada busana, yang memberikan kesan terlihat besar atau kecil. Proporsi atau perbandingan juga dapat diterapkan pada warna (Hasanah, *et al* 2011: 92).

d. Irama

Irama merupakan pergerakan dalam suatu desain. Pergerakan dapat dilakukan dengan cara pengulangan sesuatu secara teratur (Hasanah, *et al* 2011: 92).

e. Aksen

Aksen merupakan bagian – bagian yang menjadi pusat perhatian dalam busana. Desain busana harus memiliki suatu bagian yang menarik pada bagian tertentu (Hasanah, *et al* 2011: 92).

### 3. Teori Ergonomi

Ergonomi merupakan istilah yang berasal dari bahasa latin Ergonomi terdiri dari dua suku kata, yaitu *ergon* yang berarti kerja dan *nomos* yang berarti hukum atau aturan (Nurmianto, 2003). Dari kedua suku kata tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa ergonomi adalah hukum atau aturan tentang kerja atau yang berhubungan dengan kerja, kenyamanan, dan keselamatan. Penciptaan busana *art wear* ini berhubungan dengan kenyamanan. Maka, penciptaan busana ini memperhatikan aspek kenyamanan ketika dipakai. Pemilihan bahan yang baik juga diperhatikan agar sesuai, aman serta nyaman untuk dipakai.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Hasil

Karya Tugas Akhir yang bersumber ide *Yin Yang*, tercipta delapan buah karya. Masing-masing karya memiliki keunikan, dan makna yang berbeda. Karya yang diciptakan merupakan karya busana *Art Wear* yang mengutamakan keindahan pada busana, namun tetap memperhatikan kenyamanan ketika dipakai.



## 2. Pembahasan

### A. Tinjauan Khusus



Gambar 85.

Karya 1

Judul	: Nirwana
Media	: Primisima
Teknik	: Batik Tulis
Model	: Shinta
Fotografer	: Abibawa
Tahun	: 2018

Busana pertama ini merupakan gambaran dari simbol *Ba gua*, yaitu langit. Simbol ini terdiri dari tiga garis tanpa putus. Pada busana ini memperlihatkan motif awan, dengan perpaduan warna coklat, kuning, dan ungu. Busana ini merupakan penggambaran warna langit ada senja hari. Karya yang berjudul Nirwana ini, merupakan karya yang menggambarkan langit pada bagian depan busana. Motif langit pada busana merupakan pusat perhatian. *Tie Dye* pada busana ini, merupakan keseimbangan pada busana, dengan gradasi warna coklat dan ungu, sehingga terlihat indah dan menarik.



Gambar 86.

Karya 2

Judul : *In My Life*

Media : Mori, Primisima

Model : Shinta

Fotografer : Abibawa

Tahun :2018

Karya busana berjudul *in my life*, Busana ini merupakan gambaran dari simbol *Bagua*, yaitu angin. Angin merupakan simbol yang bermakna kekayaan, dan dapat dikaitkan dengan pohon dan pemangangan. Simbol ini berada pada arah tenggara, yang memiliki unsur sebuah pohon. Pada busana ini bermotif dengan akar pohon yang merupakan pusat perhatian. Perpaduan *Tie Dye* dan putih, merupakan keseimbangan antara motif dan busana itu sendiri. gambaran warna alam yang memiliki arti kesejukan. Motif akar dan daun pada bagian depan busana merupakan penggambaran dari sebuah pohon yang merupakan unsur dari simbol tersebut.



Gambar 87.

Karya 3

Judul	: <i>Flying whitout Wings</i>
Media	: Kain Mori
Model	: Shinta
Fotografer	: Abibawa
Tahun	:2018

Karya yang berjudul *Flying without wings*, merupakan karya yang menggambarkan simbol api. Busana ini merupakan busana yang menggambarkan simbol *Ba-gua* yang disebut api. Api memiliki unsur kayu, dan burung merah. Motif pada busana ini merupakan gambaran sayap dari burung merah atau *fenghuang*. Motif sayap tersebut merupakan pusat perhatian, dan Tie Dye, sebagai keseimbangan antara busana dan motif, dengan kombinasi warna coklat, merah, dan orange. Busana ini merupakan gambaran dari simbol api beserta unsur yang ada didalamnya. Motif pada busana ini terdapat pada bagian depan dan belakang busana, dengan kombinasi warna coklat dan orange.



Gambar 88.

Karya 4

Judul : *Blue Water*  
Media : Primisima  
Model : Shinta  
Fotografer : Abibawa  
Tahun : 2018

Karya ini berjudul *Blue Water* merupakan, Busana yang menggambarkan simbol *Ba-gua* air. Simbol ini terdiri dari satu garis tanpa putus pada bagian tengah, dan dua garis terputus pada bagian atas dan bawah. Unsur yang terdapat pada simbol ini adalah air, dan Kura-Kura. Motif yang terdapat pada busana ini adalah cangkang Kura-Kura cangkang inilah yang dijadikan sumber ide untuk motif pada busana, dan sebagai pusat perhatian. Perpaduan warna biru dan putih, dan dihiasi dengan kerah berdiri. Busana ini merupakan penggambaran Simbol air yang memiliki unsur biru. Simbol air ini dihubungkan dengan arah utara.



Gambar 89.

Karya 5

Judul : Natural  
Media : kain Berkolin  
Model : Bunga  
Fotografer : Abibawa  
Tahun : 2018

Karya busana berjudul *Natural* ini merupakan gambaran simbol *Ba-gua*, gunung. Pada busana bagian atas merupakan simbol dari gunung yang terdiri dari satu garis tanpa putus pada bagian atas, dan dua garis terputus pada bagian bawah. Simbol pada gunung inilah yang dijadikan sebagai motif busana pada bagian depan dan belakang busana. Simbol yang terdapat pada busana ini merupakan pusat perhatian. Perpaduan warna hijau muda, hijau tua, dan kuning pada busana ini merupakan keseimbangan antara motif dan busana ini.



Gambar 90.

Karya 6

Judul : *Dancing In The Dark*  
 Media : Kain Mori  
 Model : Bunga  
 Fotografer : Abibawa  
 Tahun : 2018

Hasil rancangan busana ini merupakan gambaran dari simbol petir. Petir adalah lambang Trigram yang digambarkan dengan garis tanpa putus pada bagian atas, dan tanpa putus pada bagian bawah. Busana bagian atas merupakan perpaduan warna hitam dan abu-abu, dengan motif tanduk Naga, sebagai pusat perhatian. Sisik naga pada busana bagian bawah juga merupakan pusat perhatian, dengan gradasi warna yang menjadikan motif ini seimbang dengan warna hitam dan warna lainnya.



Gambar 91.

Karya 7

Judul : *Earth*

Media : Kain Mori

Model : Bunga

Fotografer : Abibawa

Tahun : 2018

Hasil rancangan busana ini merupakan perwujudan dari simbol tanah. . Tanah merupakan simbol yang melambangkan bumi dengan tanah yang subur, bersifat netral, dan mampu beradaptasi dengan berbagai lingkungan. Karya busana dengan judul *Earth* ini memadukan warna merah, kuning, dan coklat. Unsur yang ada dalam simbol adalah bunga mawar yang digambarkan pada busana bagian bawah, yang merupakan pusat perhatian. Bagian busana lain yang tidak bermotif, merupakan keseimbangan antara motif busana ini. Simbol tanah pada busana ini merupakan pusat perhatian, yang seimbang dengan Tie Dye pada busana ini.



Gambar 92.

Karya 8

Judul : *Black And Sweet*  
 Medi : Kain Primisima  
 Model : Bunga  
 Fotogrfer : Abibawa  
 Tahun : 2018

Karya busana dengan judul *Black and sweet* ini merupakan penggambaran dari simbol *Ba-gua* yang melambangkan danau. Lambang ini bermakna kebahagiaan dalam kehidupan. Danau, disimbolkan dengan warna perak, dan Harimau. Simbol ini berada pada musim gugur, dan terletak pada arah barat. Rancangan busana ini merupakan busana dengan motif loreng Harimau, sebagai pusat perhatian. Tie dye yang terlihat pada busana ini merupakan keseimbangan antara busana dan motif.

## Daftar Pustaka

Gustami, SP., *Butir – Butir Mutiara Estetika Timur: Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*, Yogyakarta: Prasista, 2007

Hasanah Uswatun, Melly Prabawati, dan Muhammad Nurharyono, *Menggambar Busana*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011

Junaedi Deni. *Estetika, Jalinan Subjek, Objek, dan Nilai*, ISI Yogyakarta, Yogyakarta. 2013

Kartika Dharsono Soni, *Seni Rupa Modern*, Bandung: Rekayasa Sains, 2004

Kartika Dharsono Soni, *Estetika*, Bandung: Rekayasa Sains, 2007

Kington Karen, *Feng Shui A- Z*, Prestasi Pusaka Raya, Jakarta. 2008

Poespo Goet, *Teknik Memnggambar Mode Busana*, Yogyakarta: Kanisius, 2000

Susan Vihma dan Seppo Vakeva, *Semiotika Visual dan Semiotika Produk*, Jalasutra. 2009

Wulandari, Ari, *Batik Nusantara: Mskna Filosofis, Cara Pembuatan, dan Industri Batik*, Yogyakarta: C. V Andi, 2011.

## Webtografi

Winsig (2007), *Winsig china yin yang*. Last accessed on 2017 at URL:  
<http://www.winsigchina.blogspot.com>

Yin dan Yang (2016), *Wikipedia yin dan yang*. Last accessed on 2017 at URL:  
[https://id.wikipedia.org/wiki/Yin\\_dan\\_Yang](https://id.wikipedia.org/wiki/Yin_dan_Yang)

Biru kelabu (2016), *Filsafat Teori Seni*. Last accessed on januari 2018 at URL:  
<https://blogspot.org.com>.

